BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut M. Narifin (2012:19) pengertian anggaran adalah sebagai berikut: "Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang".

Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia terutama orang-orang yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan memprediksi masa depan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan seperti komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan.

Permasalahan mengenai minimnya penyerapan anggaran di pemerintahan kerap kali dituding sebagai buruknya kinerja birokrasi. Penyerapan anggaran sendiri penting untuk mendorong terciptanya *multilier effect* terhadap ekonomi. Direktorat Jenderal (Dirjen) anggaran di Kementrian Keuangan menilai bahwa dalam kerangka penganggaran berbasis kinerja (*performance based budget)* sebenarnya penyerapan anggaran bukan merupakan target alokasi anggaran. Penganggaran berbasis kinerja lebih menitikberatkan pada kinerja ketimbang penyerapan itu sendiri.

Menurut Suryopratomo, "Akankah Anggaran Lebih Efektif?", http://metrotvnews.com/index.php/metromain/tajuk/2010/01/06/209/akankah-anggaran-lebih-efektif.htm permasalahan lambatnya penyerapan anggaran juga menjadi rutinitas setiap tahun, bahkan pencairan anggaran belanja pemerintah pusat cenderung dilaksanakan pada semester kedua.

Berhubungan dengan program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Bandung tentang Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) yang merupakan program sebagai upaya Pemkot Bandung melakukan pemerataan pembangunan di Kota Bandung. Upaya Pemkot Bandung melakukan pemerataan pembangunan dapat dipermudah, sebab selama ini pemerintah identik hanya membangun kawasan pusat kota, sehingga dengan PIPPK ini dapat menjangkau pembangunan di tingkat kewilayahan yakni skala RW.

Pemerintah Kota Bandung memberikan anggaran Rp.100 juta untuk setiap Karang Taruna di setiap Kelurahan di Kota Bandung dengan harapan anggaran tersebut dapat membiayai seluruh kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Adapun fenomena umun yang terjadi pada saat sistem pencairan anggaran PIPPK yaitu adanya pungutan liar dengan alasan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

Sedangkan fenomena khusus yang terjadi dilapangan pada saat pencairan anggaran yaitu seperti surat pertanggungjawaban yang diajukan oleh Karang Taruna tidak lengkap sehingga menghambat pencairan anggaran, kurangnya sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap proses pencairan anggaran sehingga memperlambat proses pencairan karena memakan waktu yang cukup lama.

Program tersebut telah berjalan selama satu tahun dan cukup memberikan hasil, tingkat penyerapan anggaran PIPPK sudah sangat baik yakni mencapai angka 93% dari total anggaran.

(Sumber: www.republika.co.id/berita/nasional/pemprov-jabar)

Dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik mengambil judul **"Tinjauan Atas Sistem Pencairan Anggaran Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) Pada Lingkup Karang Taruna Kecamatan Bandung Wetan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasikan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1) Pemerintah memberikan anggaran untuk kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, namun masih saja adanya pungutan liar dengan alasan untuk membiayai kegiatan tersebut.
2) Surat pertanggungjawaban yang diajukan oleh karang taruna tidak lengkap sehingga menghambat pencairan anggaran.
3) Kurangnya sumber daya manusia sehingga memperlambat proses pencairan karena memakan waktu yang cukup lama.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1) Bagaimana sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.
2) Apa saja hambatan yang terjadi pada sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.
3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola anggaran untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui bagaimana sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.

2) Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi pada sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.

3) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola anggaran untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada sistem pencairan anggaran PIPPK pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada sistem pencairan anggaran Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) pada lingkup Karang Taruna di Kecamatan Bandung Wetan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sebagai bahan pembanding dan informasi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian terutama yang berhubungan dengan masalah yang terkait dengan penulisan ini.

1.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kantor Kecamatan Bandung Wetan yang beralamat di Jl. Tamansari No.49 Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 1 Maret 2017 sampai 1 Juni 2017. Sedangkan pengambilan data dilakukan setiap hari kerja (Senin-Jumat) pada pukul 08:00-16:30 WIB.

Table 1.1
Waktu Penelitian

NO	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan TA**								
	a. Bimbingan TA						■		
	b. Sidang TA							■	
	c. Revisi TA								